

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden disajikan dalam penelitian ini guna memberikan deskripsi mengenai karakteristik responden yang telah mengisi kuesioner penelitian. Penyajian demografi responden ini diperlukan untuk menggambarkan kondisi responden yang merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian.

Responden dalam penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) pada dinas atau instansi yang berada di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten. Jumlah kuesioner yang disebar pada setiap instansi yang berada di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten sebanyak 415 kuesioner sedangkan yang kembali sebanyak 220 kuesioner. Untuk lebih detailnya berikut disajikan tabel penyebaran dan penerimaan kembali kuesioner dalam penelitian ini pada setiap instansi yang ada di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten:

Tabel 4.1
Daftar Penyebaran dan Penerimaan Kuesioner

No	Nama Instansi	Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang kembali
1	Biro Kesejahteraan Rakyat Provinsi Banten	30	29
2	Biro Bina Infrastruktur dan Sumber Daya Alam	25	25

	Provinsi Banten		
3	Sekretariat DPRD Provinsi Banten	15	Belum terkumpul
4	Inspektorat Provinsi Banten	20	9
5	Dinas Kesehatan Provinsi Banten	20	15
6	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Banten	20	Hilang
7	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Provinsi Banten	5	Belum terkumpul
8	Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Banten	10	10
9	Dinas Sosial Provinsi Banten	10	Belum terkumpul
10	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Banten	20	15
11	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Kependudukan Dan Keluarga Berencana Provinsi Banten	15	15
12	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Provinsi Banten	10	10
13	Dinas Perhubungan Provinsi Banten	15	13
14	Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik Dan Persandian Provinsi Banten	15	Hilang
15	Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Provinsi Banten	10	3
16	Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Banten	10	8
17	Dinas Kepemudaan Dan Olahraga Provinsi Banten	10	Belum terkumpul

18	Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Banten	10	10
19	Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Banten	20	18
20	Dinas Pariwisata Provinsi Banten	10	Belum terkumpul
21	Dinas Pertanian Provinsi Banten	20	17
22	Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Banten	5	Belum terkumpul
23	Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Banten	10	8
24	Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Banten	10	Belum terkumpul
25	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Banten	5	Belum terkumpul
26	Badan Pendapatan Daerah Provinsi Banten	15	Belum terkumpul
27	Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Banten	15	Belum terkumpul
28	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten	8	7
29	Badan Kepegawaian Provinsi Banten	10	8
30	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Banten	10	Tidak Terkirim
31	Badan Penghubung Provinsi Banten	5	Tidak Terkirim
32	Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Banten	5	Tidak Terkirim
33	Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Provinsi	10	Belum

	Banten		terkumpul
34	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Banten	10	Belum terkumpul
JUMLAH		418	220

Alasan masih banyaknya kuesioner kepada Dinas/OPD/Badan yang belum kembali adalah alasan kesibukan pimpinan Dinas/OPD/Badan sehingga surat kuesioner belum disipisikan.

Data kuesioner berjumlah 220 sudah dapat digunakan sebagai data dalam penelitian ini karena penggunaan *sample* dalam analisis *Partial Least Square* (PLS) relatif kecil dibandingkan dengan *Struktural Equation Modeling* (SEM)⁹⁰. Ukuran *sample* dalam analisis SEM membutuhkan paling sedikit 5 kali jumlah indikator dari variabel yang digunakan (Sekaran ; 2003)⁹¹.

Penyajian data kuesioner mengenai identitas responden bertujuan untuk memberikan gambaran tentang keadaan data individu dari responden, yang diidentifikasi berdasarkan : jenis kelamin, usia responden, jenjang pendidikan, serta penghasilan perbulan (gaji dan tunjangan) dapat dijelaskan pada uraian berikut ini :

1. Responden menurut jenis kelamin

Komposisi responden berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

90 Zainal Mustafa. *Panduan Teknis..Op.Cit* Hal.17

91 Ibid Hal.8

Tabel 4.2
Responden menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki – Laki	127	57,7
Perempuan	93	42,3
Jumlah	220	100

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 di atas nampak bahwa responden Laki-laki merupakan responden mayoritas yaitu sebanyak 127 orang (57,7%) dari total 220 responden yang menjadi sampel penelitian, hal ini berarti bahwa sebagian besar Aparatur Sipil Negara yang mengisi kuesioner pada dinas-dinas di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten adalah Laki-laki.

2. Responden menurut usia

Berdasarkan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner, diperoleh profil responden menurut usia sebagaimana nampak pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Responden menurut Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
< 20 Thn	4	1,8
20-35 Thn	73	33,2
36-55 Thn	127	57,7

> 55 Thn	16	7,3
Jumlah	220	100

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 di atas nampak bahwa responden berusia antara 36 – 45 tahun adalah yang terbesar dalam penelitian ini yakni sebanyak 127 orang atau 57,7% dari total 220 orang responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa Aparatur Sipil Negara yang mengisi kuesioner pada dinas-dinas di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten berusia antara 36-55 tahun.

3. Responden menurut jenjang pendidikan

Komposisi responden berdasarkan jenjang pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Responden menurut Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	0	0
SMP	0	0
SMA	41	18,6
S1	138	62,7
S2	41	18,6
S3	0	0
Jumlah	220	100

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 di atas nampak bahwa responden berpendidikan Strata 1 (S1) merupakan responden mayoritas yaitu 138 orang atau sebesar 62,7% dari total

220 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, hal ini berarti bahwa sebagian besar Aparatur Sipil Negara yang mengisi kuesioner pada dinas-dinas di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten adalah lulusan dari Sarjana (S1), hal ini dimaklumi karena adanya tuntutan karir yang mensyaratkan harus memiliki jenjang pendidikan S1.

4. Responden menurut penghasilan

Apabila dilihat dari penghasilan responden termasuk gaji dan tunjangan setiap bulannya dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 4.5
Responden menurut penghasilan

Penghasilan Per Bulan	Frekuensi	Persentase
Kurang 4,5 Jt	48	21,8
4,5 – 7 Jt	92	41,8
Lebih dari 7 Jt	80	36,4
Jumlah	220	100

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa mayoritas responden memiliki penghasilan perbulan 4,5 s.d 7 Juta. Untuk pengenaan zakat profesi/penghasilan minimum penghasilan sebesar 4,25 juta rupiah. Angka tersebut diasumsikan dengan mengalikan harga 1gram emas sebesar Rp. 640.000 x 85gram = Rp.54.400.000. Maka Rp.54.400.000 di bagi 12 bulan maka didapat angka Rp.4.533.000 sehingga penghasilan yang sudah mencapai 4.533.000 per bulan maka wajib membayar zakat.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah menggunakan angka Indeks. Angka Indeks dikembangkan untuk mendapatkan gambaran mengenai derajat persepsi responden atas variabel yang akan diteliti.

1. Variabel Sikap (X1)

Tiga indikator telah digunakan dalam kajian terhadap sikap yang dimiliki oleh responden dalam membayar zakat yaitu pemahaman tentang hukum zakat, pengetahuan kewajiban membayar zakat dan kepercayaan mendapatkan pahala dalam berzakat sebagai cerminan dari sikap responden dalam membayar zakat.

Perhitungan frekuensi jawaban responden atas pernyataan sikap dalam membayar zakat disajikan pada lampiran 2 penelitian ini dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.6
Indeks Sikap dalam membayar zakat

Indikator Variabel Sikap	Frekuensi jawaban responden mengenai sikap										Indeks
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Pemahaman tentang hukum zakat	0	0	0	0	0.9	1.8	5.9	17.7	20	53.6	91.42
Pengetahuan kewajiban membayar zakat	0.5	0	0	0	1.4	0.9	2.3	12.3	14.1	68.6	94.03
Kepercayaan	1.4	0	0	0	0.9	1.4	2.7	14.1	16.8	62.7	92.42

mendapatkan pahala											
TOTAL											92.62

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Perhitungan Indeks mengenai indikator variabel sikap adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang hukum zakat

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks} &= ((0 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (0 \times 4) + (0.9 \times 5) + (1.8 \times 6) + (5.9 \times 7) + (17.7 \times 8) \\ &\quad + (20 \times 9) + (53.6 \times 10)) / 10 \\ &= 91.42 \end{aligned}$$

2. Pengetahuan kewajiban membayar zakat

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks} &= ((0.5 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (0 \times 4) + (1.4 \times 5) + (0.9 \times 6) + (2.3 \times 7) + \\ &\quad (12.3 \times 8) + (14.1 \times 9) + (68.6 \times 10)) / 10 \\ &= 94.03 \end{aligned}$$

3. Kepercayaan mendapatkan pahala

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks} &= ((1.4 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (0 \times 4) + (0.9 \times 5) + (1.4 \times 6) + (2.7 \times 7) + \\ &\quad (14.1 \times 8) + (16.8 \times 9) + (62.7 \times 10)) / 10 \\ &= 92.42 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Total Indeks} &= (91.42 + 94.03 + 92.42) / 3 \\ &= 92.62 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas dapat diinterpretasi bahwa sikap responden dalam membayar zakat penghasilan menunjukkan derajat persepsi yang tinggi karena angka nilai total indek sebesar 92.62. Indikator Pengetahuan kewajiban membayar zakat menduduki

peringkat utama serta diikuti indikator kepercayaan mendapat pahala yang berlipat dan pemahaman tentang zakat.

2. Variable Norma Subjektif (X2)

Dua indikator telah digunakan dalam kajian terhadap Norma Subjektif yang dipersepsikan oleh responden dalam membayar zakat yaitu orang-orang terdekat (keluarga) dan tokoh panutan dan diteladani sebagai faktor subjektifitas responden dalam membayar zakat.

Perhitungan frekuensi jawaban responden atas pernyataan norma subjektif dalam membayar zakat disajikan pada lampiran 2 penelitian ini dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.7
Indeks Norma Subektif dalam membayar zakat

Indikator Variabel Norma Subjektif	Frekuensi jawaban responden mengenai Norma Subjektif										Indeks
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
	Orang Terdekat (Keluarga)	1.8	0.5	0.5	0.5	2.3	5.5	8.6	23.6	22.3	
Tokoh Panutan dan di teladani	0.9	0	0.5	0.5	5.5	4.1	11.4	26.4	17.3	33.6	83.92
TOTAL											84.24

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Perhitungan Indeks mengenai indikator variabel norma subjektif adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh orang-orang terdekat (Keluarga)

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks} &= ((1.8 \times 1) + (0.5 \times 2) + (0.5 \times 3) + (0.5 \times 4) + (2.3 \times 5) + (5.5 \times 6) + (8.6 \times 7) + \\ &\quad (23.6 \times 8) + (22.3 \times 9) + (34.5 \times 10)) / 10 \\ &= 84.55 \end{aligned}$$

2. Pengaruh Tokoh Panutan

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks} &= ((0.9 \times 1) + (0 \times 2) + (0.5 \times 3) + (0.5 \times 4) + (5.5 \times 5) + (4.1 \times 6) + (11.4 \times 7) + \\ &\quad (26.4 \times 8) + (17.3 \times 9) + (33.6 \times 10)) / 10 \\ &= 83.92 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Total Indeks} &= (84.55 + 83.92) / 2 \\ &= 84.24 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas dapat diinterpretasi bahwa subjektifitas responden dalam membayar zakat penghasilan menunjukkan derajat persepsi yang tinggi karena angka nilai total indek sebesar 84.24. Indikator pengaruh orang-orang terdekat (keluarga) lebih dominan dalam membayar zakat dibanding pengaruh dari tokoh panutan

3. Variabel Kontrol Perilaku (X3)

Dua indikator telah digunakan dalam kajian terhadap Kontrol Perilaku yang dipersepsikan oleh responden dalam membayar zakat yaitu kemampuan membayar zakat dan keyakinan tetap membayar zakat sekalipun mendapat cobaan sebagai cerminan responden dalam membayar zakat.

Frekuensi jawaban responden atas pernyataan kontrol perilaku dalam membayar zakat disajikan pada lampiran 2 penelitian ini dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.8
Indeks Kontrol Perilaku dalam membayar zakat

Indikator Variabel Kontrol Perilaku	Frekuensi jawaban responden mengenai Kontrol										Indeks
	Perilaku										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Kemampuan membayar zakat	0	0	0.5	0	3.2	3.2	7.7	20.5	22.3	42.7	88.23
Keyakinan tetap membayar zakat sekalipun mendapat cobaan	0.9	0	0	0	3.2	4.1	6.8	15.5	26.8	42.7	88.13
TOTAL											88.18

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Perhitungan Indeks mengenai indikator variabel kontrol perilaku adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membayar zakat

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks} &= ((0 \times 1) + (0 \times 2) + (0.5 \times 3) + (0 \times 4) + (3.2 \times 5) + (3.2 \times 6) + (7.7 \times 7) + \\ &\quad (20.5 \times 8) + (22.3 \times 9) + (42.7 \times 10)) / 10 \\ &= 88.23 \end{aligned}$$

2. Keyakinan tetap membayar zakat sekalipun mendapat cobaan

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks} &= ((0.9 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (0 \times 4) + (3.2 \times 5) + (4.1 \times 6) + (6.8 \times 7) + \\ &\quad (15.5 \times 8) + (26.8 \times 9) + (42.7 \times 10)) / 10 \\ &= 88.13 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Total Indeks} &= (88.23 + 88.13) / 2 \\ &= 88.18 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas dapat diinterpretasi bahwa kontrol perilaku responden dalam membayar zakat penghasilan menunjukkan derajat persepsi yang tinggi karena angka nilai total indek sebesar 88.18. Indikator kemampuan membayar zakat karena memiliki penghasilan dan keyakinan tetap membayar zakat meskipun mendapat cobaan hampir memiliki skor yang sama. Hal itu menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan menurut dirinya dalam menentukan niat untuk melakukan zakat.

4. Variabel Penjalaran Berbagi Kesukarelaan (X4)

Variabel Penjalaran Berbagi Kesukarelaan merupakan persepsi responden terhadap Baznas dalam pengelolaan dana zakat dicerminkan melalui 8 (delapan) indikator dalam kajian penelitian ini yaitu keyakinan akan pengelolaan dana zakat, harapan dapat mewujudkan tujuan berzakat, pengelolaan dana zakat dengan menjunjung nilai amanah, profesionalitas, kredibel serta akuntabel, tujuan berzakat dapat terwujud, penggunaan jejaring media sosial dalam pertukaran informasi, pemanfaatan jaringan ATM untuk kemudahan pembayaran, penetapan program

perberdayaan secara terencana dan berkesinambungan, umpan balik seperti saran dan masukan untuk evaluasi perbaikan.

Frekuensi jawaban responden atas indikator variabel Penjalaran Berbagi Kesukarelaan dalam membayar zakat disajikan pada lampiran 2 penelitian ini dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.9

Indeks Penjalaran Berbagi Kesukarelaan dalam membayar zakat

Indikator Variabel Penjalaran Berbagi Kesukarelaan	Frekuensi jawaban responden mengenai Penjalaran Berbagi Kesukarelaan										Indeks
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Keyakinan akan pengelolaan dana zakat	0	0	0	0.5	3.2	6.8	16.4	24.1	24.1	25	83.33
Harapan dapat mewujudkan tujuan berzakat	0	0	0	0	2.3	3.2	13.2	26.8	25.9	28.6	85.66
Pengelolaan dana zakat dengan menjunjung nilai-nilai	0.5	0	0	0	1.4	4.1	15.5	28.6	22.7	27.3	84.67
Tujuan berzakat dapat terwujud	0	0	0	0.5	0.9	4.1	13.2	22.3	26.8	32.3	86.61
Penggunaan	0.5	0	0.5	0.5	2.7	4.5	17.3	21.4	21.8	30.9	84.2

jejaring media sosial dalam pertukaran informasi												
Pemanfaatan jaringan ATM untuk kemudahan pembayaran	0.9	0.9	0.5	0	2.3	6.4	10	20.9	22.3	35.9	85.1	
Penetapan program perberdayaan secara terencana dan berkesinambungan	0	0	0	0	2.3	5.9	10.5	29.5	28.2	23.6	84.62	
Umpan balik seperti saran dan masukan untuk evaluasi perbaikan	0	0	0	0.9	2.3	7.3	11.4	20	30.9	27.3	84.98	
TOTAL											84.89	

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Perhitungan Indeks mengenai indikator variabel Penjalaran Berbagi Kesukarelaan adalah sebagai berikut:

1. Keyakinan akan pengelolaan dana zakat

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai indeks} &= ((0 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (0.5 \times 4) + (3.2 \times 5) + (6.8 \times 6) + (16.4 \times 7) + \\
 &\quad (24.1 \times 8) + (24.1 \times 9) + (25 \times 10)) / 10 \\
 &= 83.33
 \end{aligned}$$

2. Harapan dapat mewujudkan tujuan berzakat

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks} &= ((0 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (0 \times 4) + (2.3 \times 5) + (3.2 \times 6) + (13.2 \times 7) + \\ &\quad (26.8 \times 8) + (25.9 \times 9) + (28.6 \times 10)) / 10 \\ &= 85.66 \end{aligned}$$

3. Pengelolaan dana zakat dengan menjunjung nilai-nilai/norma

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks} &= ((0.5 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (0 \times 4) + (1.4 \times 5) + (4.1 \times 6) + (15.5 \times 7) + \\ &\quad (28.6 \times 8) + (22.7 \times 9) + (27.3 \times 10)) / 10 \\ &= 84.67 \end{aligned}$$

4. Tujuan berzakat dapat terwujud

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks} &= ((0 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (0.5 \times 4) + (0.9 \times 5) + (4.1 \times 6) + (13.2 \times 7) + \\ &\quad (22.3 \times 8) + (26.8 \times 9) + (32.3 \times 10)) / 10 \\ &= 86.61 \end{aligned}$$

5. Penggunaan jejaring media sosial dalam pertukaran informasi

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks} &= ((0.5 \times 1) + (0 \times 2) + (0.5 \times 3) + (0.5 \times 4) + (2.7 \times 5) + (4.5 \times 6) + (17.3 \times 7) + \\ &\quad (21.4 \times 8) + (21.8 \times 9) + (30.9 \times 10)) / 10 \\ &= 84.2 \end{aligned}$$

6. Pemanfaatan jaringan ATM untuk kemudahan pembayaran

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks} &= ((0.9 \times 1) + (0.9 \times 2) + (0.5 \times 3) + (0 \times 4) + (2.3 \times 5) + (6.4 \times 6) + (10 \times 7) + \\ &\quad (20.9 \times 8) + (22.3 \times 9) + (35.9 \times 10)) / 10 \\ &= 85.1 \end{aligned}$$

7. Penetapan program perberdayaan secara terencana dan berkesinambungan

$$\text{Nilai indeks} = ((0 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (0 \times 4) + (2.3 \times 5) + (5.9 \times 6) + (10.5 \times 7) +$$

$$\begin{aligned} & (29.5 \times 8) + (28.2 \times 9) + (23.6 \times 10) / 10 \\ & = 84.62 \end{aligned}$$

8. Umpan balik seperti saran dan masukan untuk evaluasi perbaikan

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks} &= ((0 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (0.9 \times 4) + (2.3 \times 5) + (7.3 \times 6) + (11.4 \times 7) + \\ & (20 \times 8) + (30.9 \times 9) + (27.3 \times 10)) / 10 \\ &= 84.98 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Total Indeks} &= (83.33 + 85.66 + 84.67 + 86.61 + 84.2 + 85.1 + \\ & 84.62 + 84.98) / 8 \\ &= 84.89 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas dapat diinterpretasi bahwa variabel Penjalaran Berbagi Kesukarelaan responden dalam membayar zakat penghasilan menunjukkan derajat persepsi yang tinggi karena angka nilai total indek sebesar 84.89. Indikator mempercayai bahwa Baznas Provinsi Banten dapat mewujudkan tujuan muzaki dalam berzakat mendapat skor paling tinggi dibanding indikator yang lain. Angka ini menunjukkan bahwa muzaki ASN Provinsi Banten mempercayai bahwa Baznas Provinsi Banten dapat mewujudkan tujuan muzzaki dalam melakukan zakat.

5. Variabel Niat (X5)

Tiga indikator telah digunakan dalam kajian terhadap variabel niat responden dalam membayar zakat yaitu tujuan responden membayar zakat, pemenuhan tanggung jawab sebagai muslim serta kepatuhan dalam membayar berzakat sebagai cerminan dari niat responden untuk membayar zakat penghasilan.

Frekuensi jawaban responden atas pernyataan niat dalam membayar zakat disajikan pada lampiran 2 penelitian ini dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.10
Indeks Niat dalam membayar zakat

Indikator Variabel Niat	Frekuensi jawaban responden mengenai niat										Indeks
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Memiliki tujuan dalam membayar zakat	1.4	0.5	0	0.9	1.8	2.7	8.6	18.6	20.5	45	87.47
Pemenuhan tanggung jawab sebagai muslim	0.5	0	0	0.5	0.5	0.5	6.8	12.3	23.2	55.9	92.18
Kepatuhan akan ketentuan membayar zakat	2.3	0.9	0.5	1.4	4.5	6.8	10.5	17.7	23.2	32.3	82.14
TOTAL											87.26

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Perhitungan Indeks mengenai indikator variabel Niat adalah sebagai berikut:

1. Memiliki tujuan dalam membayar zakat

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks} &= ((1.4 \times 1) + (0.5 \times 2) + (0 \times 3) + (0.9 \times 4) + (1.8 \times 5) + (2.7 \times 6) + (8.6 \times 7) + \\ &\quad (18.6 \times 8) + (20.5 \times 9) + (45 \times 10)) / 10 \\ &= 87.47 \end{aligned}$$

2. Pemenuhan tanggung jawab sebagai muslim

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks} &= ((0.5 \times 1) + (0 \times 2) + (0 \times 3) + (0.5 \times 4) + (0.5 \times 5) + (0.5 \times 6) + (6.8 \times 7) + \\ &\quad (12.3 \times 8) + (23.2 \times 9) + (55.9 \times 10)) / 10 \end{aligned}$$

$$= 92.18$$

3. Kepatuhan akan ketentuan membayar zakat

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks} &= ((2.3 \times 1) + (0.9 \times 2) + (0.5 \times 3) + (1.4 \times 4) + (4.5 \times 5) + (6.8 \times 6) + (10.5 \times 7) + \\ &\quad (17.7 \times 8) + (23.2 \times 9) + (32.3 \times 10)) / 10 \\ &= 82.14 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Total Indeks} &= (87.47 + 92.18 + 82.14) / 3 \\ &= 87.26 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas dapat diinterpretasi bahwa niat responden dalam membayar zakat penghasilan menunjukkan derajat persepsi yang tinggi karena angka nilai total indeks sebesar 87.26. Indikator pemenuhan kewajiban /tanggung jawab sebagai muslim dalam melakukan zakat menduduki peringkat utama dibandingkan dengan indikator memiliki tujuan dalam melakukan zakat dan kepatuhan terhadap ketentuan dalam membayar zakat. Jadi dapat diartikan bahwa setiap *muzzaki* dalam melakukan zakat faktor kesadaran akan kewajiban/tanggung jawab sebagai muslim untuk membayar zakat menjadi pendorong utama dalam berzakat.

6. Variabel Kinerja

Variabel Kinerja merupakan persepsi responden terhadap kinerja Baznas dalam pengelolaan dana zakat dicerminkan melalui 4 (empat) indikator dalam kajian penelitian ini antara lain peningkatan jumlah muzzaki, peningkatan jumlah dana zakat, kepuasan muzaki dalam berzakat dan inovasi yang dikembangkan.

Frekuensi jawaban responden atas pernyataan Persepsi Kinerja Baznas Provinsi Banten dalam melakukan pengelolaan zakat disajikan pada lampiran 2 penelitian ini dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.11
Indeks Persepsi terhadap Kinerja Baznas

Indikator Variabel Kinerja	Frekuensi jawaban responden mengenai Kinerja Baznas										Indeks
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
Peningkatan jumlah muzaki	0	0.5	0	0	3.2	3.6	18.6	22.3	27.7	24.1	83.75
Peningkatan penerimaan dana zakat	0	0.5	0	0.5	2.3	5	15.5	27.7	20.5	28.2	84.11
Tingkat kepuasan pelayanan	0	0	0.5	0.9	2.7	6.4	11.8	25.9	26.8	25	83.80
Inovasi teknologi yang dikembangkan	0.9	0.5	0.9	0.5	2.7	6.8	12.3	23.2	20.9	31.4	83.47
TOTAL											83.78

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Perhitungan Indeks mengenai indikator variabel Kinerja Baznas Provinsi Banten adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Jumlah Muzzaki

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks} &= ((0 \times 1) + (0.5 \times 2) + (0 \times 3) + (0 \times 4) + (3.2 \times 5) + (3.6 \times 6) + (18.6 \times 7) + \\ &\quad (22.3 \times 8) + (27.7 \times 9) + (24.1 \times 10)) / 10 \\ &= 83.75 \end{aligned}$$

2. Peningkatan penerimaan dana zakat

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks} &= ((0 \times 1) + (0.5 \times 2) + (0 \times 3) + (0.5 \times 4) + (2.3 \times 5) + (5 \times 6) + (15.5 \times 7) + \\ &\quad (27.7 \times 8) + (20.5 \times 9) + (28.2 \times 10)) / 10 \\ &= 84.11 \end{aligned}$$

3. Tingkat Kepuasan Pelayanan

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks} &= ((0 \times 1) + (0 \times 2) + (0.5 \times 3) + (0.9 \times 4) + (2.7 \times 5) + (6.4 \times 6) + (11.8 \times 7) + \\ &\quad (25.9 \times 8) + (26.8 \times 9) + (25 \times 10)) / 10 \\ &= 83.80 \end{aligned}$$

4. Inovasi Teknologi yang dikembangkan

$$\begin{aligned} \text{Nilai indeks} &= ((0.9 \times 1) + (0.5 \times 2) + (0.9 \times 3) + (0.5 \times 4) + (2.7 \times 5) + (6.8 \times 6) + (12.3 \times 7) + \\ &\quad (23.2 \times 8) + (20.9 \times 9) + (31.4 \times 10)) / 10 \\ &= 83.47 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Total Indeks} &= (83.75 + 84.11 + 83.80 + 83.47) / 4 \\ &= 83.78 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas dapat diinterpretasi bahwa variabel kinerja Baznas Provinsi Banten menunjukkan derajat persepsi yang tinggi karena angka nilai total indek sebesar 83.78. Indikator peningkatan penerimaan dana zakat menduduki peringkat pertama kemudian diikuti tingkat kepuasan pelayanan, peningkatan jumlah muzaki dan inovasi teknologi yang dikembangkan. Jadi dapat di artikan bahwa informasi tentang peningkatan jumlah dana zakat pada

Baznas Provinsi Banten telah diketahui oleh *muzaki* dan merupakan persepsi peningkatan kinerja Baznas Provinsi Banten menurut *muzaki*.

C. Pengujian Menggunakan SEM-PLS

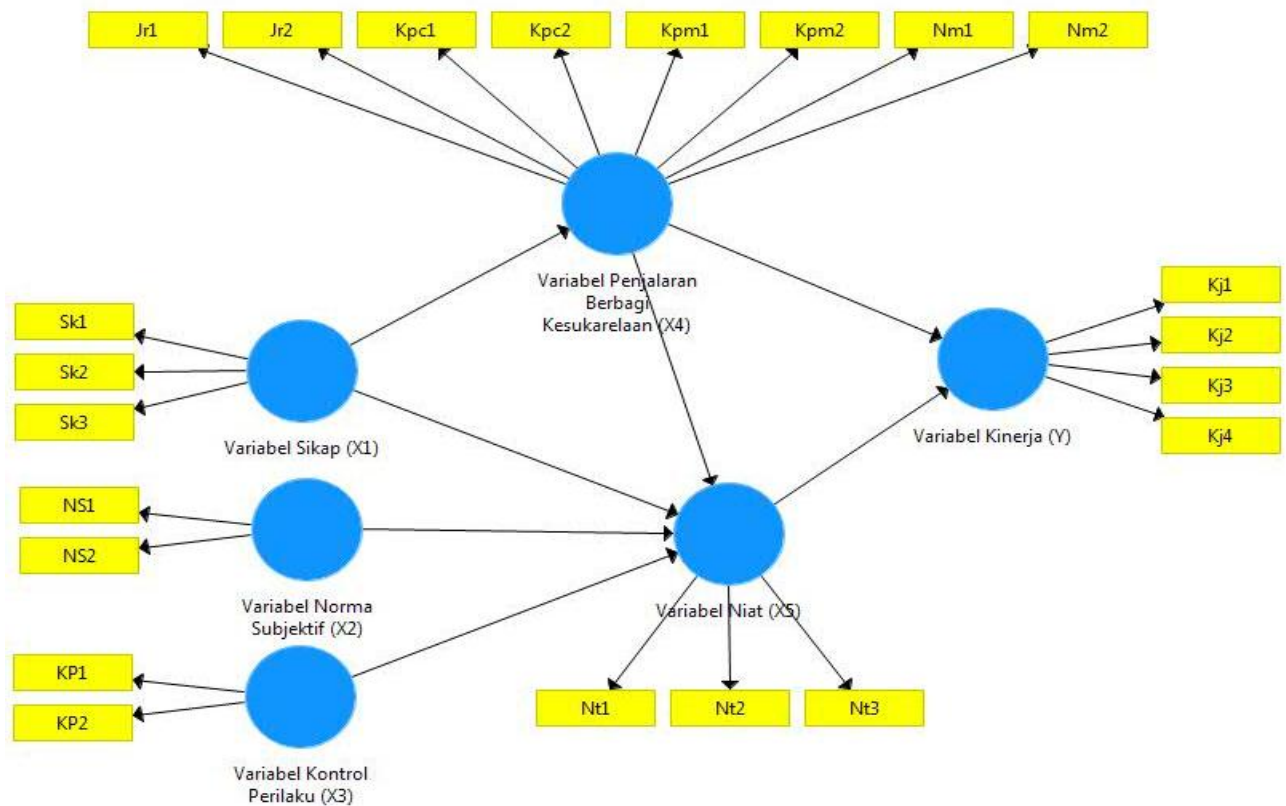
Seperti yang telah dibahas dalam bab III, pengolahan data penelitian ini menggunakan PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis covariance menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. Dalam permodelan dengan tujuan prediksi memiliki konsekuensi bahwa pengujian dapat dilakukan tanpa dasar teori yang kuat, mengabaikan beberapa asumsi dan parameter ketepatan model prediksi dilihat dari nilai koefisien determinasi.

Evaluasi model yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mengevaluasi *Outer Model* dan *Inner Model*. *Outer model* yang merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model sedangkan *Inner model* merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten⁹².

Berikut ini model struktural yang dirancang berdasarkan variabel beserta indikator yang digunakan dalam penelitian ini.

92 Imam Ghozali. *et.all. Op.Cit* Hal 87

Gambar 4.1
Model Awal Rancangan Struktural



Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

Berikut adalah penjelasan gambaran di atas :

- Sk1 : Pemahaman tentang hukum zakat
- Sk2 : Pengetahuan kewajiban membayar zakat
- Sk3 : Kepercayaan mendapat pahala dalam berzakat
- NS1 : Pengaruh Orang-orang terdekat (keluarga)
- NS2 : Pengaruh Tokoh Panutan

- KP1 : Kemampuan membayar zakat
- KP2 : Keyakinan Kontrol akan tetap membayar zakat sekalipun mendapat cobaan
- Kpc1 : Keyakinan akan pengelolaan dana zakat oleh Baznas Provinsi Banten
- Kpc2 : Harapan muzzaki kepada Baznas dapat mewujudkan tujuan berzakat
- Nm1 : Baznas menjunjung nilai amanah, profesionalitas, kredibel dan akuntabel dalam mengelola dana zakat
- Nm2 : Tujuan berzakat *muzzaki* dapat diwujudkan oleh Baznas
- Jr1 : Baznas menggunakan jejaring media sosial dalam pertukaran informasi
- Jr2 : Baznas memanfaatkan jaringan ATM dan Internet Banking untuk kemudahan pembayaran.
- Kpm1 : Baznas menetapkan program-program kegiatan pemberdayaan secara terencana dan berkesinambungan
- Kpm2 : Baznas menggunakan umpan balik (*feedback*) seperti saran dan masukan untuk evaluasi perbaikan
- Nt1 : Memiliki tujuan dalam membayar zakat
- Nt2 : Pemenuhan tanggung jawab sebagai muslim
- Nt3 : Kepatuhan akan ketentuan membayar zakat
- Kj1 : Peningkatan jumlah muzzaki
- Kj2 : Peningkatan penerimaan dana zakat

Kj3 : Kepuasan pelayanan

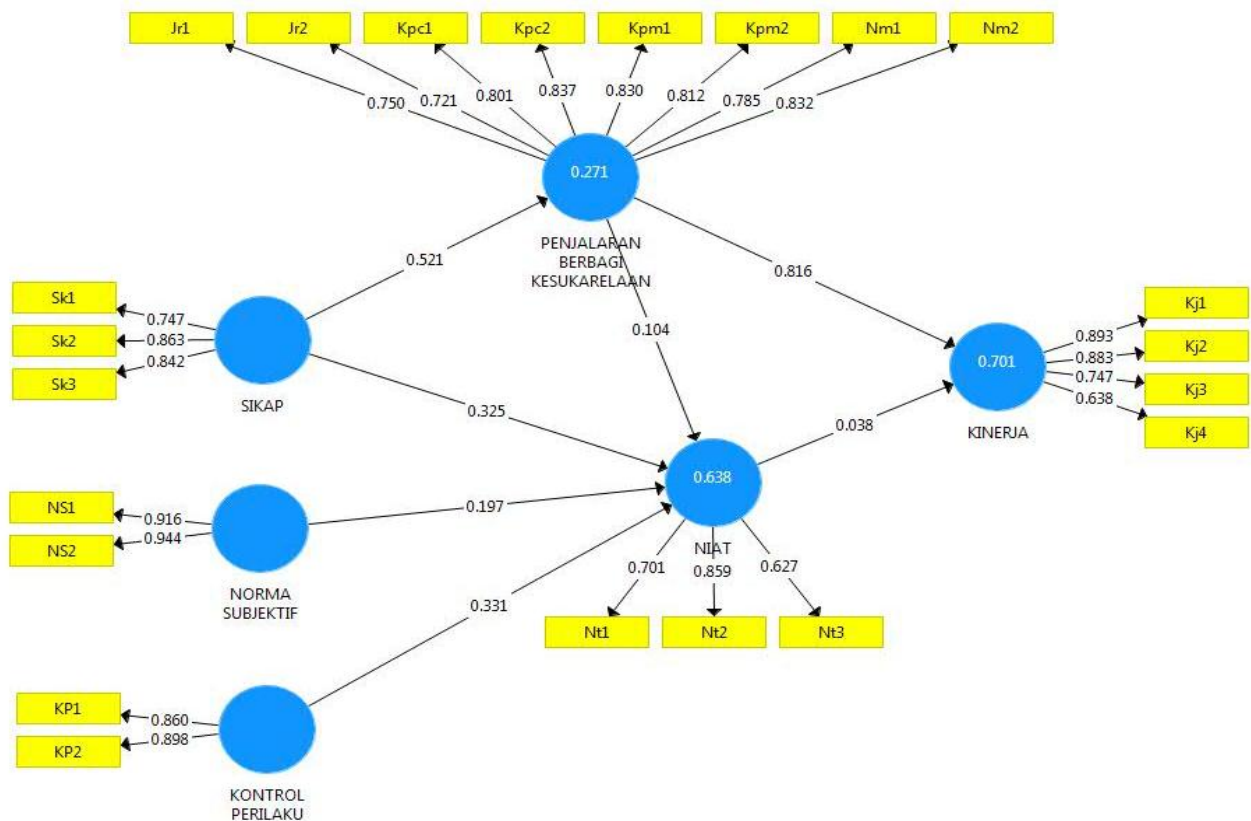
Kj4 : Inovasi teknologi yang dikembangkan

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*).

Berdasarkan model diatas, analisa data penelitian melalui kuesioner didapatkan hasil sebagai berikut :

Gambar 4.2

Analisis PLS Algorithm Model Awal



Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

1.1 Validitas Convergen

Uji validitas konfergen indikator reflektif dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk setiap indikator konstruk. Sesuai dengan *Rule of Thumb* nilai *loading factor* yang biasanya digunakan untuk menilai validitas konfergen antara > 0.70 serta nilai *average variance extracted (AVE)* harus lebih besar dari 0.5. Berikut hasil pengujian data pada penelitian ini tentang validitas konfergen dan *average variance extracted (AVE)* :

Dapat terlihat dari gambar 4.2 bahwa terdapat 2(dua) indikator yang menghasilkan loading faktor dibawah 0.70 yakni Nt3 dengan nilai 0.627 dan Kj4 dengan nilai 0.638. Berikut disajikan hasil perhitungan data primer dengan nilai *loading factor* setiap indikator dalam sebuah tabel dibawah ini :

Tabel 4.12
Nilai *Outer Loading*

	KINERJA	KONTROL PERILAKU	NIAT	NORMA SUBJEKTIF	PENJALARAN BERBAGI KESUKARELAAN	SIKAP
Jr1					0,750	
Jr2					0,721	
KP1		0,860				
KP2		0,898				
Kj1	0,893					
Kj2	0,883					
Kj3	0,747					
Kj4	0,638					
Kpc1					0,801	

Kpc2					0,837	
Kpm1					0,830	
Kpm2					0,812	
NS1			0,916			
NS2			0,944			
Nm1					0,785	
Nm2					0,832	
Nt1			0,701			
Nt2			0,859			
Nt3			0,627			
Sk1						0,747
Sk2						0,863
Sk3						0,842

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

Setelah mengetahui nilai *loading factor* maka selanjutnya adalah mengetahui nilai dari *average variance extracted (AVE)* dengan nilai yang distandartkan lebih dari 0.5. Berikut hasil olahan data dalam penelitian ini :

Tabel 4.13
Nilai *average variance extracted (AVE)*

	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
KINERJA	0,635
KONTROL PERILAKU	0,773
NIAT	0,541
NORMA SUBJEKTIF	0,865
PENJALARAN BERBAGI KESUKARELAAN	0,635
SIKAP	0,670

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai yang didapat dari *average variance extracted (AVE)* telah memenuhi kriteria *Rule of Thumb* yakni diatas 0.50

1.2 Validitas Discriminant

Lebih lanjut *validitas discriminant* berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi dengan tinggi. *Rule of Thumb* yang biasa digunakan untuk menilai *validitas discriminant* adalah nilai dari *cross loading* > 0.70 pada sebuah penelitian. Berikut disajikan tabel hasil pengujian *validitas discriminant* dibawan ini :

Tabel 4.14
Nilai *cross loading*

	KINERJA	KONTROL PERILAKU	NIAT	NORMA SUBJEKTIF	PENJALARAN BERBAGI KESUKARELAAN	SIKAP
Jr1	0,722	0,460	0,517	0,434	0,750	0,519
Jr2	0,628	0,373	0,436	0,296	0,721	0,327
KP1	0,465	0,860	0,571	0,460	0,506	0,480
KP2	0,479	0,898	0,665	0,559	0,481	0,606
Kj1	0,893	0,514	0,480	0,467	0,747	0,554
Kj2	0,883	0,471	0,403	0,413	0,742	0,468
Kj3	0,747	0,369	0,237	0,324	0,590	0,277
Kj4	0,638	0,330	0,404	0,255	0,565	0,296
Kpc1	0,611	0,474	0,476	0,382	0,801	0,405
Kpc2	0,630	0,470	0,436	0,325	0,837	0,414
Kpm1	0,772	0,427	0,352	0,336	0,830	0,420

Kpm2	0,727	0,484	0,420	0,390	0,812	0,375
NS1	0,383	0,476	0,514	0,916	0,356	0,471
NS2	0,477	0,598	0,626	0,944	0,462	0,564
Nm1	0,579	0,401	0,375	0,276	0,785	0,388
Nm2	0,629	0,464	0,450	0,368	0,832	0,444
Nt1	0,323	0,466	0,701	0,399	0,384	0,419
Nt2	0,432	0,690	0,859	0,515	0,466	0,722
Nt3	0,293	0,335	0,627	0,455	0,345	0,302
Sk1	0,424	0,471	0,445	0,377	0,511	0,747
Sk2	0,426	0,519	0,624	0,517	0,388	0,863
Sk3	0,415	0,535	0,629	0,476	0,390	0,842

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

Pada tabel 4.13 diatas nampak terdapat nilai *cross loading* dibawah > 0.70 yakni indikator Nt3 dan Kj4 sehingga di artikan bahwa indikator tidak memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

1.3 Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstuk. Dalam penelitian ini untuk mengukur reliabilitas menggunakan pengukuran *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* dengan nilai *Rule of Thumb* yang biasa digunakan untuk penelitian adalah lebih besar dari 0.7. Berikut hasil perhitungan data dalam penelitian ini disajikan dalam tabel 4.14.

Tabel 4.15
 Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
KINERJA	0,801	0,873
KONTROL PERILAKU	0,708	0,872
NIAT	0,578	0,776
NORMA SUBJEKTIF	0,845	0,928
PENJALARAN BERBAGI KESUKARELAAN	0,917	0,933
SIKAP	0,752	0,859

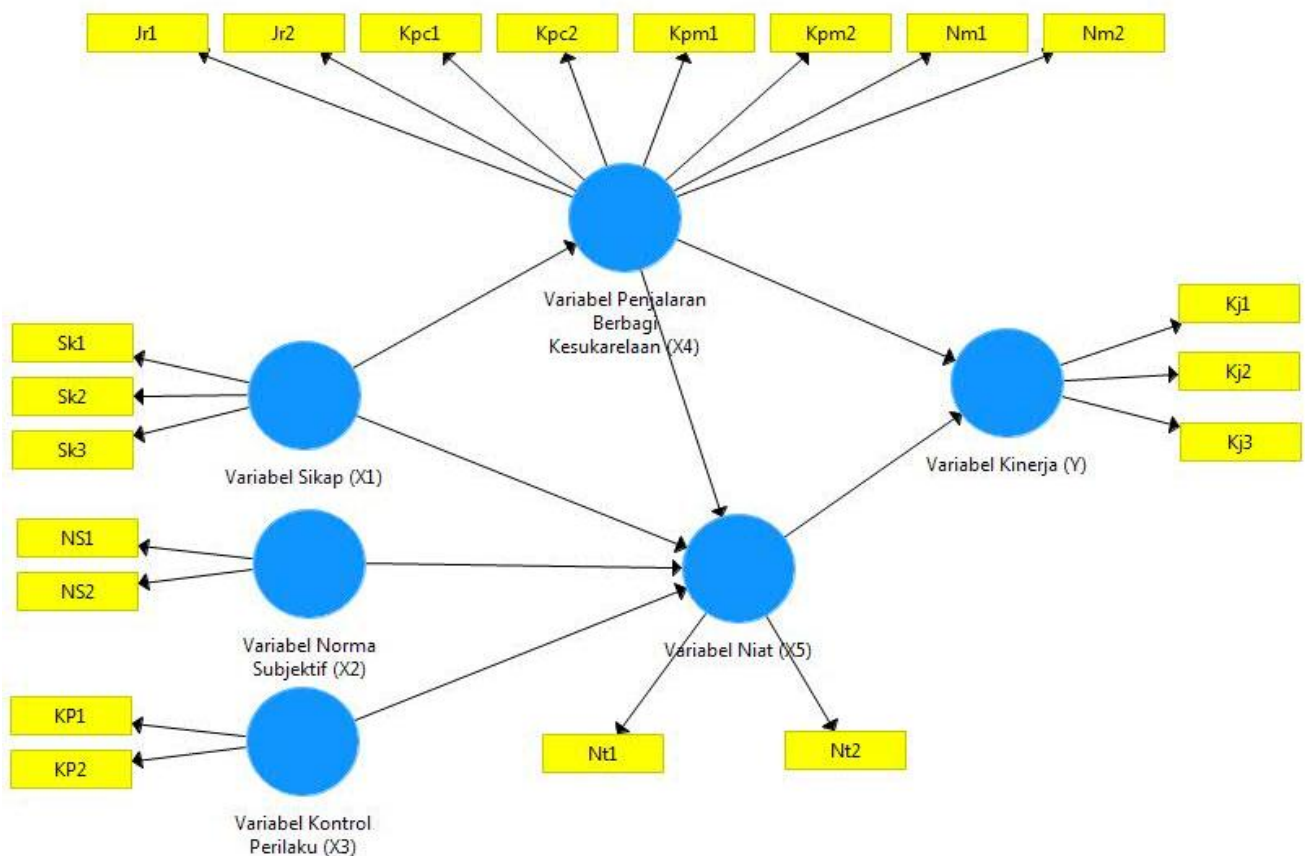
Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai dari *Composite Reliability* setiap variabel lebih dari 0.7 sedangkan dari *Cronbach's Alpha* terdapat variabel yang masih mendapatkan nilai dibawah 0.7 sehingga dapat disimpulkan bahwa varibel yang digunakan belum memiliki tingkat akurasi dan konsistensi yang baik serta ketepatan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Dikarenakan hasil uji *outer loading* masih didapatkan model belum fit dengan alasan masih terdapat Indikator yang loading faktornya dibawah 0,7, nilai *cross loading indicator* yang menuju variabel laten masih terdapat yang rendah, dan nilai *cronbach's alpha* yang nilai nya dibawah 0,7. Berdasarkan hasil tersebut maka terdapat beberapa indikator dari variabel-variabel tersebut

di atas yang harus di hapus di dalam model yang ditawarkan pertama kali. Dan hasil PLS Algorithm yang kedua adalah sebagai berikut :

Gambar 4.3
Model Kedua rancangan Struktural

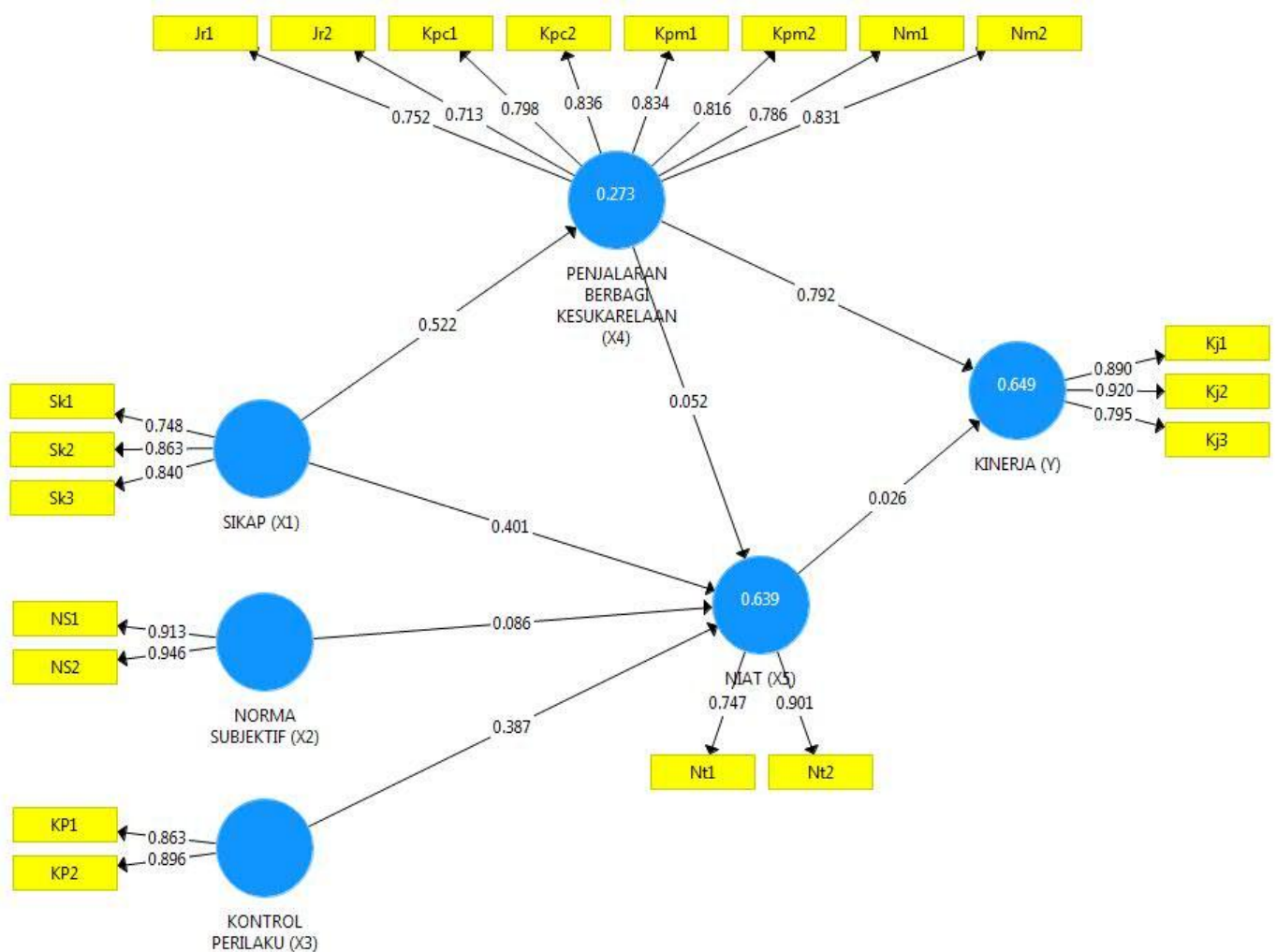


Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

Dari gambar 4.3 diatas terlihat pada variabel niat yang semula terdapat 3 (tiga) indikator reflektif sekarang menjadi 2 (dua) indikator sedangkan variabel kinerja yang semula terdapat 4 (empat) indikator reflektif sekarang menjadi 3 (tiga) indikator. Kemudian dengan cara yang sama dengan di atas kita evaluasi model pengukuran untuk model kedua tersebut.

Berdasarkan model kedua diatas, analisa maka didapatkan hasil sebagai berikut :

Gambar 4.4
Analisis PLS Algorithm Model Kedua



Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

Hasil Uji PLS Algorithm model kedua

1.4 Validitas Convergen (model kedua)

Tabel 4.16
 Nilai *Outer Loading*

	KINERJA	KONTROL PERILAKU	NIAT	NORMA SUBJEKTIF	PENJALARAN BERBAGI KESUKARELAAN	SIKAP
Jr1					0,752	
Jr2					0,713	
KP1		0,863				
KP2		0,896				
Kj1	0,890					
Kj2	0,920					
Kj3	0,795					
Kpc1					0,798	
Kpc2					0,836	
Kpm1					0,834	
Kpm2					0,816	
NS1				0,913		
NS2				0,946		
Nm1					0,786	
Nm2					0,831	
Nt1			0,747			

Nt2			0,901			
Sk1						0,748
Sk2						0,863
Sk3						0,840

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

Berdasarkan tabel 4.15 semua Indikator sudah memiliki nilai loading faktor diatas 0,7 dan telah sesuai dengan *Rule Of Thumb*.

Setelah mengetahui nilai *loading factor* maka selanjutnya adalah mengetahui nilai dari *average variance extracted (AVE)* dengan nilai yang distandardkan lebih dari 0.5. Berikut hasil olahan data dalam penelitian ini :

Tabel 4.17
Nilai *average variance extracted (AVE)*

	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
KINERJA	0,757
KONTROL PERILAKU	0,773
NIAT	0,685
NORMA SUBJEKTIF	0,865
PENJALARAN BERBAGI KESUKARELAAN	0,635
SIKAP	0,670

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

Berdasarkan tabel 4.16 diatas dapat diketahui nilai yang didapat dari *average variance extracted (AVE)* telah memenuhi kriteria *Rule of Thumb* yakni diatas 0.50

1.5 Validitas Diskriminant (model kedua)

Tabel 4.18
Nilai *cross loading*

	KINERJA	KONTROL PERILAKU	NIAT	NORMA SUBJEKTIF	PENJALARAN BERBAGI KESUKARELAAN	SIKAP
Jr1	0,706	0,459	0,515	0,435	0,752	0,519
Jr2	0,514	0,374	0,377	0,296	0,713	0,327
KP1	0,442	0,863	0,587	0,461	0,504	0,480
KP2	0,478	0,896	0,667	0,559	0,483	0,606
Kj1	0,890	0,514	0,473	0,467	0,749	0,554
Kj2	0,920	0,471	0,400	0,414	0,745	0,468
Kj3	0,795	0,369	0,237	0,325	0,593	0,278
Kpc1	0,569	0,474	0,425	0,382	0,798	0,405
Kpc2	0,612	0,471	0,385	0,325	0,836	0,415
Kpm1	0,770	0,428	0,380	0,337	0,834	0,421
Kpm2	0,714	0,483	0,425	0,390	0,816	0,375
NS1	0,384	0,475	0,456	0,913	0,356	0,471
NS2	0,475	0,598	0,574	0,946	0,462	0,564
Nm1	0,578	0,401	0,343	0,278	0,786	0,388

Nm2	0,609	0,464	0,413	0,368	0,831	0,445
Nt1	0,285	0,467	0,747	0,400	0,383	0,419
Nt2	0,418	0,688	0,901	0,516	0,467	0,722
Sk1	0,422	0,472	0,467	0,377	0,512	0,748
Sk2	0,437	0,518	0,645	0,517	0,390	0,863
Sk3	0,393	0,534	0,639	0,477	0,389	0,840

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

Pada tabel 4.17 diatas nampak nilai *cross loading* telah sesuai dengan *Rule of Thumb* yakni diatas 0.70 sehingga indikator memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

1.6 Reliabilitas (model kedua)

Tabel 4.19
Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
KINERJA	0,838	0,903
KONTROL PERILAKU	0,708	0,872
NIAT	0,555	0,812
NORMA SUBJEKTIF	0,845	0,927
PENJALARAN BERBAGI KESUKARELAAN	0,917	0,933
SIKAP	0,752	0,859

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

Dari tabel 4.18 masih terdapat nilai dari *Cronbach's Alpha* kurang dari 0.70 pada variabel niat yakni 0.555 sedangkan pada nilai *Composite Reliability* sudah lebih besar dari 0.70. Hal ini disebabkan karena uji *Cronbach's Alpha* memang memberikan nilai rendah (*under estimate*) pada realibilitas konstruk sehingga lebih disarankan untuk menggunakan *Composite Reliability* dalam menguji reliabilitas suatu konstruk⁹³.

Karena hasil uji outer model pada nilai *Composite Reliability* sudah sesuai dengan *Rule of Thumb* yakni diatas 0.70 dan menunjukkan bahwa seluruh indikator fit dan dapat menggambarkan variabel laten yang dituju maka dilakukan uji yang kedua yaitu uji inner model dengan menggunakan analisis Bootstrapping.

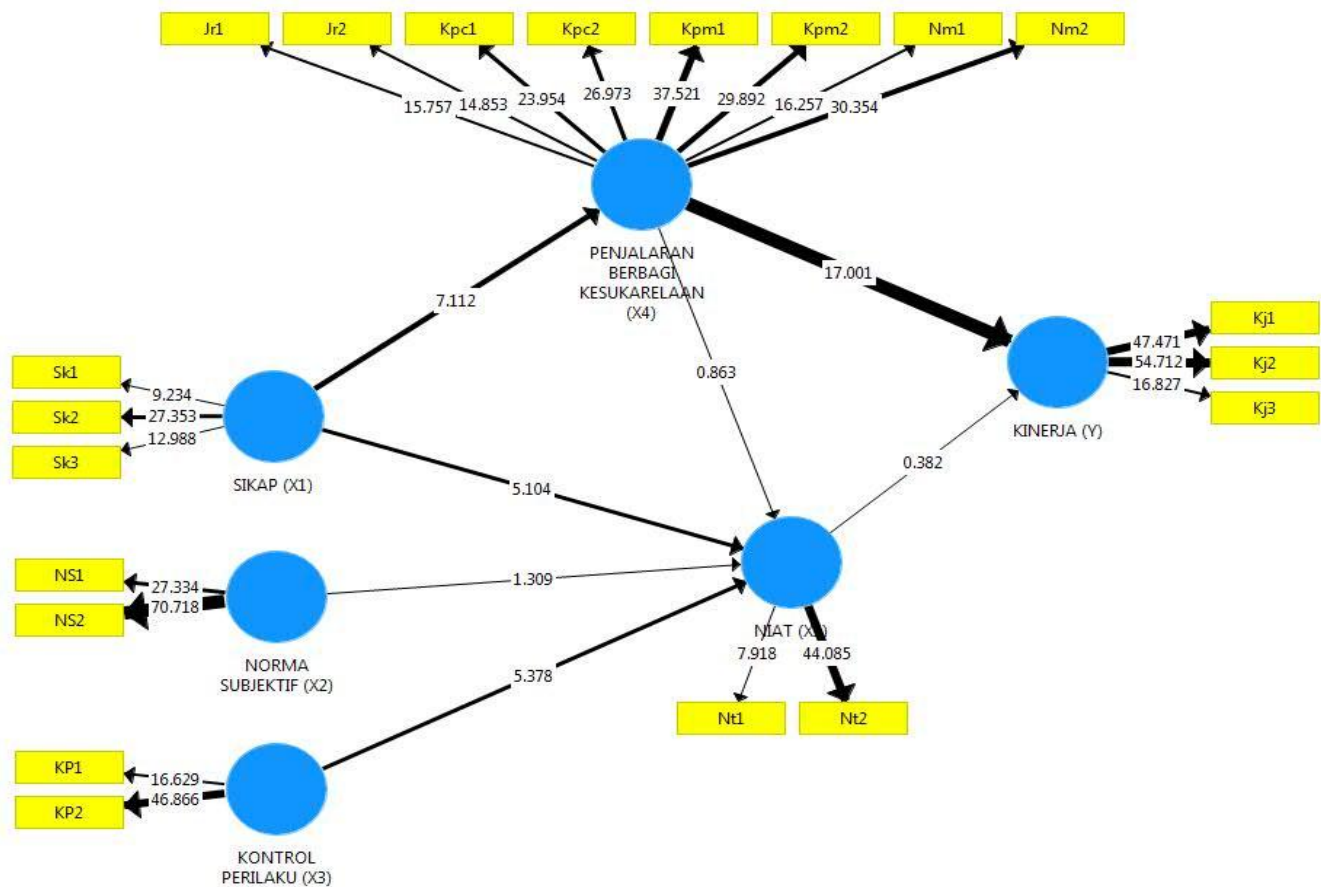
2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi Model struktural dalam PLS dievaluasi melalui prosedur *bootstrapping*. Dari hasil analisis prosedur *bootstrapping* tersebut menghasilkan nilai *R-Squares* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural dan *Path Coefficient* untuk melihat hasil signifikasi pengaruh variabel-variabel dalam penelitian ini. Perubahan nilai *R-Squares* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen/bebas terhadap variabel laten endogen/terikat apakah mempunyai pengaruh yang substantive sedangkan nilai *T-Statistic* pada *Path Coefficient* untuk mengetahui hasil penelitian atas hipotesis yang

93 Ibid hal. 76

diajukan dalam penelitian ini. Berikut hasil pengujian *bootstrapping* model kedua menggunakan tampilan gambar seperti dibawah ini:

Gambar 4.5
Output hasil *Bootstrapping* model kedua



Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

Hasil Output hasil analisis *bootstrapping* model kedua pada tampilan gambar 4.5 diatas menunjukkan terdapat beberapa nilai pada *path coefficient* kurang dari 1.96 yang menunjukkan bahwa signifikansi hubungan pengaruh masih lemah. Selanjutnya agar lebih lengkap tentang analisis *bootstrapping* selain dalam bentuk model gambar

di atas, *output* model pengukuran juga disajikan dalam bentuk *report* seperti untuk *output* yang lebih rinci seperti terlihat dalam tabel dibawah ini :

2.1 Nilai R-Squares

Nilai R-Squares menunjukkan kekuatan suatu model struktural untuk setiap variabel endogen/terikat dan variabel eksogen/bebas. Tabel berikut adalah nilai R-Square hasil perhitungan model kedua.

Tabel 4.20
Nilai *R-Square*

	Sampel Asli (O)
KINERJA	0,649
NIAT	0,639
PENJALARAN BERBAGI KESUKARELAAN	0,273

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

Dari tabel 4.19 diatas dapat diketahui bahwa nilai dari *R-Square* untuk variabel :

1. Kinerja sebesar 0.649 yang berarti bahwa besarnya pengaruh niat dan penjalaran berbagi kesukarelaan terhadap kinerja sebesar 64.9% sehingga dapat di interpretasikan bahwa variabel kinerja yang dapat dijelaskan oleh variabel niat dan variabel penjalaran berbagi kesukarelaan sebesar 64.9% sedangkan 35.1% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

2. Niat sebesar 0.639 yang berarti bahwa besarnya pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan penjalaran berbagi kesukarelaan terhadap niat sebesar 63.9% sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel Niat yang dapat dijelaskan oleh variabel sikap, norma subjektif, kontrol perilaku dan penjalaran berbagi kesukarelaan sebesar 63.9% sedangkan 36.1% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.
3. Penjalaran Berbagi Kesukarelaan sebesar 0.273 yang berarti bahwa besarnya pengaruh Sikap terhadap Penjalaran Berbagi Kesukarelaan sebesar 27.3% sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel Penjalaran Berbagi Kesukarelaan yang dapat dijelaskan oleh variabel sikap sebesar 27.3% sedangkan 72.7% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

2.2 Sobel Test.

Pengujian variabel mediasi untuk konstruk sikap terhadap kinerja melalui konstruk penjalaran berbagi kesukarelaan dilakukan dengan rumus sobel test sebagai berikut :

$$z = \frac{a \times b}{\sqrt{b^2 SE_a^2 + a^2 SE_b^2}}$$

$$z = \frac{0.522 \times 0.792}{\sqrt{0.792^2 \times 0.073^2 + 0.522^2 \times 0.047^2}}$$

$$z = \frac{0.413}{\sqrt{0.0033 + 0.00059}}$$

$$z = \frac{0.413}{0.0623}$$

$$z = 6.629$$

Dari hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai z sebesar 6.629, karena nilai z yang diperoleh sebesar $6.629 > 1.96$ dengan tingkat signifikansi 5% maka membuktikan bahwa Konstruk Penjalaran Berbagi Kesukarelaan mampu memediasi hubungan pengaruh Sikap terhadap Kinerja Baznas.

2.3 Uji Hipotesis

Nilai koefisien *path* menunjukkan signifikasi dalam pengujian hipotesis dengan nilai T-Statistic diatas 1.96 untuk hipotesis pada *alpha* 5 persen. Berikut nilai koefisien model pengukuran kedua.

Tabel 4.21
Nilai Koefisien (Original Sample), *Standard Error* dan *T-Statistics*

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O /STDEV)	P Values	Keterangan
KONTROL PERILAKU (X3) -> NIAT (X5)	0,387	0,381	0,072	5,378	0,000	Signifikan
NIAT (X5) -> KINERJA (Y)	0,026	0,021	0,068	0,382	0,703	Tidak Signifikan
NORMA SUBJEKTIF (X2) -> NIAT (X5)	0,086	0,082	0,066	1,309	0,191	Tidak Signifikan
PENJALARAN BERBAGI	0,792	0,799	0,047	17,001	0,000	Signifikan

KESUKARELAAN (X4) - > KINERJA (Y)						
PENJALARAN BERBAGI KESUKARELAAN (X4) - > NIAT (X5)	0,052	0,058	0,060	0,863	0,389	Tidak Signifikan
SIKAP (X1) -> NIAT (X5)	0,401	0,408	0,079	5,104	0,000	Signifikan
SIKAP (X1) -> PENJALARAN BERBAGI KESUKARELAAN (X4)	0,522	0,528	0,073	7,112	0,000	Signifikan

Sumber : Data hasil pengolahan SEM-PLS

Dari tabel 4.20 diatas maka dapat terlihat signifikansi dari model yang diajukan melalui hipotesis pada penelitian ini.

Hipotesis 1

H₁ : Sikap signifikan berpengaruh positif terhadap Niat membayar zakat.

Nilai koefisien pengaruh Sikap terhadap Niat sebesar 0,401 yang artinya sikap memiliki pengaruh positif, sedangkan nilai T statistik didapatkan sebesar 5.104 dimana nilai ini lebih besar dari T tabel 1,96 sehingga **hipotesis diterima** yang artinya Sikap signifikan berpengaruh positif terhadap Niat.

Hipotesis 2

H₂ : Norma Subjektif signifikan berpengaruh positif terhadap Niat membayar zakat.

Nilai koefisien pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat sebesar 0,086 yang artinya norma subjektif memiliki pengaruh positif, sedangkan nilai T statistik

didapatkan sebesar 1.309 dimana nilai ini lebih kecil dari T tabel 1,96 sehingga **hipotesis ditolak** yang artinya norma subjektif tidak signifikan terhadap Niat.

Hipotesis 3

H₃ : Kontrol perilaku signifikan berpengaruh positif terhadap Niat membayar Zakat.

Nilai koefisien pengaruh kontrol perilaku terhadap Niat sebesar 0,387 yang artinya sikap memiliki pengaruh positif, sedangkan nilai T statistik didapatkan sebesar 5.378 dimana nilai ini lebih besar dari T tabel 1,96 sehingga **hipotesis diterima** yang artinya kontrol perilaku signifikan berpengaruh positif terhadap Niat.

Hipotesis 4

H₄: Sikap signifikan berpengaruh positif terhadap Penjalaran Berbagi Kesukarelaan.

Nilai koefisien pengaruh Sikap terhadap Penjalaran Berbagi Kesukarelaan sebesar 0,522 yang artinya sikap memiliki pengaruh positif, sedangkan nilai T statistik didapatkan sebesar 7.112 dimana nilai ini lebih besar dari T tabel 1,96 sehingga **hipotesis diterima** yang artinya Sikap signifikan berpengaruh positif terhadap Penjalaran Berbagi Kesukarelaan.

Hipotesis 5

H₅ : Penjalaran Berbagi Kesukarelaan signifikan berpengaruh positif terhadap Niat membayar zakat.

Nilai koefisien pengaruh Penjalaran Berbagi Kesukarelaan terhadap Niat sebesar 0,052 yang artinya Penjalaran Berbagi Kesukarelaan memiliki pengaruh positif, sedangkan nilai T statistik didapatkan sebesar 0.863 dimana nilai ini lebih kecil dari T tabel 1,96 sehingga **hipotesis ditolak** yang artinya Penjalaran Berbagi Kesukarelaan tidak signifikan terhadap Niat.

Hipotesis 6

H₆ : Penjalaran Berbagi Kesukarelaan signifikan berpengaruh positif terhadap Kinerja Baznas Provinsi Banten

Nilai koefisien pengaruh Penjalaran Berbagi Kesukarelaan terhadap Kinerja sebesar 0,792 yang artinya sikap memiliki pengaruh positif, sedangkan nilai T statistik didapatkan sebesar 17.001 dimana nilai ini lebih besar dari T tabel 1,96 sehingga **hipotesis diterima** yang artinya Penjalaran Berbagi Kesukarelaan signifikan berpengaruh positif terhadap Kinerja Baznas Provinsi Banten.

Hipotesis 7

H₇ : Niat signifikan berpengaruh positif terhadap Kinerja Baznas Provinsi Banten

Nilai koefisien pengaruh Niat terhadap Kinerja sebesar 0,026 yang artinya Niat memiliki pengaruh positif, sedangkan nilai T statistik didapatkan sebesar 0.382 dimana nilai ini lebih kecil dari T tabel 1,96 sehingga **hipotesis ditolak** yang artinya Niat tidak signifikan terhadap Kinerja Baznas Provinsi Banten.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil hipotesis yang telah dikemukakan di atas maka peneliti akan membahas dengan membandingkan hasil hipotesis tersebut dengan jurnal penelitian terdahulu.

1. Hipotesis 1

Dengan melihat nilai koefisien pengaruh Sikap terhadap Niat sebesar 0,401 yang artinya sikap memiliki pengaruh positif dan didapatkan nilai T statistik sebesar 5.104 dimana nilai ini lebih besar dari T tabel 1,96 maka hasil tersebut memiliki arti hipotesis diterima yaitu “ Sikap signifikan berpengaruh positif terhadap Niat “. Hal tersebut juga didukung oleh hasil rata-rata indeks untuk sikap yaitu sebesar 92.62 yang artinya intensitas respon yang tinggi terhadap variabel sikap dari para responden. Hasil tersebut diatas memiliki persamaan hasil dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin *et.al.*(2017) di Purwokerto menunjukkan Sikap (*Attitude*) mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Behavioral Intention* (Niat berperilaku/ Minat), artinya semakin baik Sikap (*Attitude*) atau semakin positif akan zakat akan semakin kuat minat terhadap keinginan responden terhadap niat muzaki dalam membayar zakat. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Nurhayadi.*et.al* (2017) di Serang menunjukkan Sikap berpengaruh terhadap Niat Perilaku dalam membayar zakat penghasilan bagi dosen. Artinya semakin tinggi sikap seseorang terhadap perilakunya, maka semakin tinggi pula seseorang memiliki niat untuk berperilaku patuh dalam membayar zakat penghasilan.

2. **Hipotesis 2**

Dengan melihat nilai koefisien pengaruh Norma Subjektif terhadap Niat sebesar 0,086 yang artinya norma subjektif memiliki pengaruh positif dan didapatkan nilai T statistik didapatkan sebesar 1.309 dimana nilai ini lebih kecil dari T tabel 1,96 maka hal tersebut memiliki arti hipotesis ditolak yang artinya norma subjektif tidak signifikan terhadap Niat. Hasil tersebut berbeda dengan Hasil penelitian Khaddafi *et.al* (2014) menyatakan bahwa Norma Subjektif mempunyai pengaruh signifikan terhadap niat (*Intensi*) seseorang dalam melakukan zakat perdagangan di Baitul Mall Lhokseumawe. Begitu juga dengan Wahyudin *et.al.*(2017) bahwa Norma Subyektif (*subjective norm*) berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* (Niat berperilaku/ Minat) atau semakin kuat tekanan sosial yang dirasakan untuk terlibat akan semakin kuat minat atau keinginan muzaki dalam membayar zakat.

3. **Hipotesis 3**

Dengan melihat nilai koefisien pengaruh kontrol perilaku terhadap Niat sebesar 0,387 yang artinya sikap memiliki pengaruh positif dan didapatkan nilai T statistik didapatkan sebesar 5.378 dimana nilai ini lebih besar dari T tabel 1,96 sehingga hipotesis diterima yang artinya kontrol perilaku signifikan berpengaruh positif terhadap Niat. Hal tersebut juga didukung oleh hasil rata-rata indeks untuk kontrol perilaku yaitu sebesar 88.18 yang artinya intensitas respon yang tinggi terhadap variabel kontrol perilaku dari para responden. Hasil tersebut memiliki persamaan penelitian Wahyudin *et.al.*(2017) menyimpulkan

bahwa *Perceived Behavioral Control* (Kontrol berperilaku yang dirasakan) berpengaruh positif terhadap *Behavioral Intention* (Niat berperilaku/ Minat) atau semakin besar kontrol berperilaku yang dirasakannya terhadap keberadaan sarana dan prasarana yang dapat memfasilitasi untuk membayar zakat atau menyalurkan pembayaran zakatnya, akan semakin kuat minat atau keinginan muzaki dalam membayar zakat di Purwokerto serta penelitian Nurhayadi.*et.al* (2017) menghasilkan bahwa Kontrol Keperilaku Yang Dipersepsikan berpengaruh terhadap Niat Perilaku dalam membayar zakat penghasilan. Artinya semakin tinggi kontrol berperilaku yang dipersepsikan seseorang terhadap perilakunya, maka semakin tinggi pula seseorang memiliki niat untuk berperilaku patuh dalam membayar zakat penghasilan.

4. **Hipotesis 4**

Dengan melihat nilai koefisien pengaruh Sikap terhadap Penjalaran Berbagi Kesukarelaan sebesar 0,522 yang artinya sikap memiliki pengaruh positif serta didapat nilai T statistik sebesar 7.112 dimana nilai ini lebih besar dari T tabel 1,96 sehingga hipotesis diterima yang artinya Sikap memiliki pengaruh positif serta signifikan berpengaruh positif terhadap Penjalaran Berbagi Kesukarelaan. Hasil ini mendukung penelitian Krishna *et.al.* (2000) menyebutkan bahwa dimensi kognitif yang berkaitan dengan nilai-nilai, sikap dan keyakinan yang mempengaruhi kepercayaan, solidaritas dan resiprositas yang mendorong ke arah terciptanya kerjasama dalam masyarakat guna mencapai tujuan bersama. Penelitian yang dilakukan oleh Limbong.*et.al* (2014) mengenai investasi surat

berharga menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman yang merupakan indikator sebuah sikap dalam proses penyajian laporan keuangan mempengaruhi tingkat kepercayaan (*trust*) para pengguna informasi.

5. Hipotesis 5

Dengan melihat nilai koefisien pengaruh Penjalaran Berbagi Kesukarelaan terhadap Niat sebesar 0,052 yang artinya Penjalaran Berbagi Kesukarelaan memiliki pengaruh positif serta nilai T statistik yang didapatkan sebesar 0.863 dimana nilai ini lebih kecil dari T tabel 1,96 yang artinya hipotesis yang diajukan ditolak sehingga Penjalaran Berbagi Kesukarelaan tidak signifikan terhadap Niat. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kumar, *et al* (2012) dalam konteks perusahaan yang menunjukkan bahwa budaya organisasi dan komitmen organisasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat karyawan untuk keluar dari perusahaan, hal tersebut menunjukkan keterkaitan antara variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini, saat budaya organisasi yang kuat membentuk komitmen organisasional yang tinggi, akhirnya akan menumbuhkan rasa nyaman dan aman untuk terus berada di dalam perusahaan sehingga memperkecil kemungkinan karyawan akan meninggalkan perusahaan.

6. Hipotesis 6

Dengan melihat nilai koefisien pengaruh Penjalaran Berbagi Kesukarelaan terhadap Kinerja sebesar 0,792 yang artinya sikap memiliki pengaruh positif serta nilai T statistik yang didapatkan sebesar 17.001 dimana nilai ini lebih

besar dari T tabel 1,96 yang berarti bahwa hipotesis yang diajukan diterima yang artinya variabel Penjalaran Berbagi Kesukarelaan memiliki pengaruh positif serta signifikan berpengaruh terhadap Kinerja Baznas Provinsi Banten. Hasil rata-rata nilai indeks sebesar 84.89 yang artinya intensitas respon yang tinggi terhadap variabel Penjalaran Berbagi Kesukarelaan dari para responden. Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian Oliveira (2013) elemen modal sosial dari dimensi struktural adalah Relasi atau Jaringan (*Network*), Kepemimpinan sedangkan dari dimensi relasional adalah Kepercayaan (*Trust*) dan elemen modal sosial dari dimensi konitif adalah Norma-Norma Kebersamaan (*Norm*) yang akan mempengaruhi kinerja bisnis suatu perusahaan. Hasil penelitian lainnya oleh Maulana (2018) menunjukkan *knowledge sharing* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan, manusia sebagai sumber daya dalam perusahaan/ instansi diharapkan mampu untuk memanfaatkan dan meningkatkan tenaga sepenuhnya atau seoptimal mungkin untuk meningkatkan produktifitas yang diikuti oleh terciptanya hubungan kerja yang bermutu dengan konotasi yang menyenangkan, penuh tanggung rasa dan saling membangun. Penelitian Wycislak (2016) juga menyebutkan “ *In the case of contagion within a company, the decisive role is played by its organisational culture and leadership*”. Penularan atau Penjalaran dalam perusahaan ditentukan oleh Budaya Organisasi dan Kepemimpinan. Hasil penelitian adalah efek penularan

positif untuk mencapai kinerja dalam perusahaan dapat dicapai karena adanya eksistensi dari seorang pemimpin.

7. Hipotesis 7

Dengan melihat nilai koefisien pengaruh Niat terhadap Kinerja sebesar 0,026 yang artinya Niat memiliki pengaruh positif serta didapatkan nilai T statistik sebesar 0.382 dimana nilai ini lebih kecil dari T tabel 1,96 sehingga hipotesis ditolak yang artinya Niat memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Baznas Provinsi Banten. Hasil ini berbeda dengan penelitian Nurofik (2013) telah membuktikan niat untuk mengungkapkan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (TSP) berpengaruh positif terhadap pengungkapan TSP. Semakin besar niat mengungkapkan TSP maka semakin luas pengungkapan TSP yang dilakukan sehingga meningkatkan kinerja perusahaan.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan melihat keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini yaitu :

- a. Keterbatasan mengenai objek penelitian yang hanya menggunakan responden aparatur sipil negara (ASN) pada pemerintah Provinsi Banten yang telah melakukan pembayaran zakat pada Baznas Provinsi Banten. Pada penelitian lanjutan dapat dilaksanakan dengan menggunakan objek penelitian yang lebih luas sehingga didapatkan hasil yang lebih umum.

- b. Keterbatasan jawaban responden karena hanya mengisi lembaran kuesioner tanpa teknik pendampingan atau wawancara terhadap responden sehingga kontrol terhadap setiap jawaban yang diberikan responden tidak ada.
- c. Penelitian lanjutan yang melengkapi variabel-variabel yang sudah ada pada penelitian ini perlu dilakukan untuk semakin menyempurnakan pemahaman terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku pasti dalam melakukan pembayaran zakat pada Baznas Provinsi Banten sehingga terjadi peningkatan kinerja pada Baznas Provinsi Banten.